

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan kondisi pendidikan akan mengalami peningkatan yang baik agar sumber daya manusia di Indonesia memiliki kompetensi masa depan yang unggul sehingga dapat bersaing menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompetitif.

Di Indonesia telah disusun suatu undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional. Diantaranya menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3, yang dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada

dalam diri peserta didik itu sendiri, sehingga dapat berkontribusi untuk negara, dan akhirnya berpengaruh pada kualitas pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dapat dimulai dengan dengan hal yang paling mendasar, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau dengan kata lain mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran akuntansi di sekolah tidak jarang menghadapi kendala, mulai dari antusias siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi hingga rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang rumit untuk dipelajari. Dengan adanya anggapan tersebut keinginan siswa untuk belajar menurun, dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar yang siswa peroleh. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat ulangan harian (UH), Ujian Tengan Semester (UTS), atupun Ujian Akhir Sekolah (UAS). Nilai yang diperoleh adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Parongpong menunjukkan bahwa hasil belajar masih banyak yang di bawah KKM

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Ujian Tengah Semester		Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
		Mencapai KKM	tidak Mencapai KKM		
XI IPS 1	28	10	18	35,71%	64,28%
XI IPS 3	28	8	20	28,57%	71,42%

Sumber: Dokumentasi (Diolah dari arsip nilai guru akuntansi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 SMAN 1 Parongpong Bandung tahun ajaran 2015/2016)

Pada saat proses pembelajaran akuntansi para guru di SMA kebanyakan masih menggunakan metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode tanya jawab ataupun metode latihan. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2011, h. 13) metode pembelajaran konvensional adalah:

Metode pembelajaran tradisional atau disebut juga metode ceramah, karena metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Dengan menggunakan metode ceramah terus menerus itu berarti guru sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal yang seperti ini belum menunjukkan proses pembelajaran yang ideal, karena membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dan memungkinkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal atau menyebabkan hasil belajar dan target pencapaian KKM kemungkinan belum dapat tercapai.

Kegiatan belajar mengajar berkaitan erat dengan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Namun disitu pula terdapat kendala yang sering dihadapi yaitu pola komunikasi peserta didik dengan guru yang terjadi hanya satu arah. Guru menyampaikan materi sedangkan siswa diam memperhatikan dengan pertanyaan dengan pertanyaan yang tidak tersampaikan karena merasa ada jarak antara guru dan peserta didik. Kebanyakan peserta didik masih merasa segan, enggan atau bahkan malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar, tetapi sebaliknya pola komunikasi yang terjadi antara siswa dengan siswa pada umumnya lebih baik dari pada komunikasi antara guru dengan siswa. Siswa dengan siswa tidak enggan untuk bertanya ataupun memberikan penjelasan kepada temannya. Disisi lain bahasa yang digunakan teman lebih mudah dipahami

Guru sebagai fasilitator harus dapat menyiasatinya. Salah satunya dengan memanfaatkan hubungan antar teman yang umumnya lebih dekat dibandingkan guru dengan peserta didik diharapkan pembelajaran akuntansi dapat belajar efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suherman (2008, h. 277). “Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya.

Dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya ini siswa bukan sekedar dijadikan sebagai objek saja melainkan juga sebagai subjek langsung pelaku dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pengajaran yang memanfaatkan peserta didik dengan keistimewaan di dalam kelas yaitu siswa yang tergolong lebih pandai dan mampu menerapkan kepada teman-temannya untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang nilainya masih rendah dibawah rata-rata.

Dengan kata lain pembelajaran tutor sebaya dapat membentuk proses pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, itu berarti siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi-materi pelajaran akuntansi dan diharapkan juga pemahaman siswa terhadap materi-materi akuntansi yang lebih baik.

Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa menganggap mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang rumit untuk dipelajari.
2. Antusias siswa pada mata pelajaran akuntansi kurang
3. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi

4. Proses pembelajaran akuntansi kebanyakan masih menggunakan metode konvensional
5. Pola komunikasi guru dan siswa hanya satu arah

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan hasil pretest pada dua kelas (eksperimen dan kontrol) ?
2. Apakah ada perbedaan hasil post test pada dua kelas (eksperimen dan kontrol) ?
3. Apakah peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol?

1.3.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Subjek/ materi ajar yang diteliti materi pelajaran akuntansi dalam penelitian ini adalah pokok bahasan jurnal umum
- b. Objek penelitian: obojek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI ips 3 sebagai kelas kontrol SMAN 1 Parongpong Bandung semester genap tahun pelajaran 2015/2016

- c. Hasil belajar hanya menggunakan ranah kognitif.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil pretest pada dua kelas (eksperimen dan kontrol)
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil post test pada dua kelas (eksperimen dan kontrol)
3. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan dicapainya maksud dan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian diharapkan dapat memberi nilai guna sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan manfaat bagi kemampuan pengembangan penerapan pembelajaran tutor sebaya
- b. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman serta dapat memeberikan sumbangan pemikiran yang mendalam tentang pembelajran tutor sebaya dalam pembelajran Akuntansi.

2. Manfaat secara praktis

a. Guru

Diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi guru Akuntansi dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada proses pembelajaran dikelas agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dengan model pembelajaran yang berbeda dan dapat memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan belajar Akuntansi

c. Bagi Sekolah

Perbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah. Mendorong usaha kolaborasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan pandangan atau persepsi tentang konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan makna konsep tersebut sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami dengan benar beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian itu diantaranya:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan”. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat

bahwa, “Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya”.

2. pembelajaran

Menurut baharudin dan Wahyuni (2010, h. 34) yaitu:

Pembelajaran sebagai suatu system yang bertujuan membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirangkai, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajara siswa yang bersifat internal.

Sedangkan menurut Trianto (2010, h. 17) “Pembelajaran merupakan kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah aktifitas yang disengaja dengan tujuan untuk proses belajar siswa.

3. Tutor Sebaya

Menurut Isjoni (2010, h. 60) “Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas”

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, h. 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”
hasil belajar diperoleh siswa dari hasil setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Ward Kingsley (Sudjana 2016, h. 22) “Membagi tiga macam hasil belajar, yakni : keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”

Memperhatikan pengertian definisi di atas maka yang dimaksud dengan “Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi” pada penelitian ini adalah perbuatan menerapkan kegiatan manusia yang kompleks dengan seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas yang berpengaruh pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.